

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyah dan Manajemen STAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I.)**

Oleh:

**TUNJUNG FAJAR RIYANTO
NIM. 102333014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Tunjung Fajar Riyanto
NIM : 102333014
Jenjang : S-I
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Januari 2015

Saya Yang Menyatakan

IAIN PURWOKERTO

Tunjung Fajar Riyanto
102333014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Tunjung Fajar Riyanto, NIM: 102333014 yang berjudul:
“MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 1 PURWOKERTO”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Januari 2015

Pembimbing

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I
NIP. 19850929 2011011010

MOTTO

“Keberanian adalah sesuatu, semuanya hilang jika keberanian hilang”

Josep Addison

Percaya dengan kemampuan diri sendiri dan jangan pernah menyerah untuk mencapai tujuan, amin.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan atas tersusunnya skripsi ini, ucapan terimakasih saya ucapkan terhadap semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama terhadap ayah, ibu dan adik saya yang selalu mendukung dan mendo'akan saya dalam menyusun skripsi. Dengan ijin Allah SWT, akhirnya Skripsi ini dapat selesai.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Kuasa. Allah yang telah memberikan segala kebaikan kepada semua makhluk yang ada di Dunia. Terutama kebaikan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tak lupa Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada penyelamat umat manusia di dunia, yaitu Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai insan utama pilihan Allah yang telah membawa kita dari zaman *jahiliyah* ke zaman ilmu pengetahuan dan teknologi seperti pada saat ini.

Setelah mengikuti proses pendidikan dan Bimbingan Skripsi, Akhirnya Skripsi ini dapat selesai. Terwujudnya skripsi ini tidak hanya dari usaha penulis sendiri, tetapi dengan bantuan dari semua pihak. Terutama dalam memperoleh data maupun untuk tersusunnya Skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan berbahagia ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terhadap:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Ketua IAIN Purwokerto
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I. Wakil Ketua I IAIN Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I. Wakil Ketua II IAIN Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc. M.S.I. Wakil Ketua III IAIN Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum Ketua Jurusan Tarbiyah
6. Dr.Rohmat, M.Ag, M.Pd. Sekretaris Jurusan Tarbiyah

7. Drs. H. M.Hizbul Muflihah, M.Pd. Kaprodi MPI
8. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, pikiran dan tenaga untuk membantu penulis menyelesaikan Skripsinya tanpa kenal lelah.
9. Seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan telah mendidik penulis selama kegiatan perkuliahan.
10. Bapak H. Slamet Sartono, S.P.,M.Pd. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Purwokerto.
11. Bapak Drs. Slamet Rohadi,M.P.d. Waka Sarana Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto yang telah membantu penulis dalam perolehan data penelitian
12. Bapak Agus susilo, S.Pd. Ketua Tata Usaha yang telah memberikan informasi dan data kepada penulis
13. Semua guru dan karyawan SMK Negeri 1 Purwokerto yang secara langsung dan tidak langsung ikut membantu kelancaran penulis dalam melakukan penelitian.
14. Ayah (Ali Umar) dan ibu (Siti Umaroh) tercinta yang selalu mendo'akan dan memberi dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
15. Nur Isnaeny Amelia Barkah adik tercinta saya yang selalu menghibur penulis ketika penulis merasa lelah dalam mengerjakan Skripsi.
16. Kakek dan nenek serta paman dan bibi saya yang selalu mendo'akan dan membantu kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi.

17. Teman-teman MPI angkatan 2010 yang sangat baik dan sangat baik. Terima kasih, kalian semua adalah sahabat dan saudara yang tak akan pernah penulis lupakan. Sukses untuk kita semua
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan semua, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Purwokerto, 11 Maret 2015

Tjung Fajar Riyanto
102333014



IAIN PURWOKERTO

MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 PURWOKERTO

TUNJUNG FAJAR RIYANTO
NIM. 102333014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana prasarana di SMK Negeri 1 Purwokerto dan kondisi sarana prasarana di SMK Negeri 1 Purwokerto. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta kondisi sarana prasarana pendidikan di Indonesia yang masih kurang. Baik dari kualitas maupun kuantitas. Sekolah merupakan pusat sumber belajar formal. Sekolah menjadi tempat manusia mencari ilmu pengetahuan dengan aturan formal. Oleh sebab itu lembaga pendidikan sekolah haruslah menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai. Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini adalah “Bagaimana proses manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto dan bagaimana kondisi sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto?”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dilihat dari lokasinya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu jenis pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan metode analisa kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

Proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto meliputi perencanaan, pengadaan, inventaris, perawatan, penghapusan, dana, peminjaman dan kehilangan. Kondisi sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto secara keseluruhan dalam kondisi baik dan cukup untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Dalam wewenang tugas sarana prasarana pendidikan dipegang oleh Kepala Sekolah yang dipercayakan terhadap WAKA Sarana Prasarana dan Kepala Tata Usaha.

Kata kunci: *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan dan SMK Negeri 1 Purwokerto*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Jawaban wawancara dengan para narasumber
4. Gambar Sarana Prasarana Pendidikan SMK Negeri 1 Purwokerto
5. Standart operating procedure SMK Negeri Purwokerto
6. Surat keterangan telah melakukan penelitian dan wawancara dari sekolah yang diteliti
7. Surat permohonan ijin riset individual
8. Blangko pengajuan seminar
9. Surat keterangan telah seminar
10. Blangko bimbingan skripsi
11. Foto copy sertifikat akademik penulis

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ruangan SMK Negeri 1 Purwokerto

Tabel 2. Perlengkapan Administrasi

Tabel 3. Perlengkapan kegiatan Pembelajaran (Ruang Teori dan Ruang Praktek)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II Landasan Teori	
A. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.....	13
1. Pengertian Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	13

2. Aliran Manajemen	15
B. Prinsip-Prinsip Manajemen	24
C. Fungsi Atau Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	27
D. Konsep Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan.....	28
E. Proses Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	41
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN DATA	
A. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Purwokerto	44
B. Penyajian Data	53
C. Pembahasan Data	76
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	80
B. Saran-Saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dari manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Baik formal ataupun non formal. Terlebih lagi pendidikan formal. Seiring perkembangan zaman, pendidikan formal sangatlah penting untuk kelangsungan hidup manusia, baik untuk mendapatkan pekerjaan ataupun ilmu pengetahuan. Semakin tinggi seseorang memiliki Ijazah pendidikan, semakin besar juga peluang orang tersebut untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Dan untuk mendapat ilmu pendidikan, lembaga pendidikan harus memiliki pengajar dan kepala sekolah yang kompeten. Selain itu juga sekolah harus memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan sesuai dengan kurikulum yang ada. Komposisi yang baik antara pengajar yang kompeten dengan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas akan membentuk lembaga pendidikan yang berkualitas juga yang akan berpengaruh terhadap siswa yang diajar.

Beberapa hal yang memepengaruhi kualitas pendidikan adalah sarana prasarana pendidikan yang memadai dan baik, pengajar yang kompeten dan professional, peran kepala sekolah dan semangat belajar siswa itu sendiri. Sarana dan prasarana menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu dari *Delapan Standar Pendidikan Nasional* sebagai penunjang untuk menjamin lancarnya penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

Pentingnya sarana prasarana pendidikan dalam suatu lembaga sekolah dan sebagai penunjang untuk kegiatan belajar mengajar juga tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB VII pasal 45 yang berbunyi :

1. Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik
2. Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan sebagaimana diatur dalam ayat satu.

Serta peraturan RI No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VII Pasal 42 Ayat 1 dan 2 menyatakan :

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Dan setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, tempat olahraga, dan tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan tempat yang lain yang diperlukan menunjang proses pendidikan secara teratur dan berkelanjutan.

Dalam suatu lembaga pendidikan tentu memiliki cara tersendiri dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikannya. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga sekolah yang di kelolanya dengan dibantu oleh Waka sarana prasarana. Untuk mewujudkan pusat sumber belajar yang baik dan ideal, suatu lembaga pendidikan mau tidak mau wajib menyediakan sarana prasarana pendidikan yang lengkap dengan kondisi yang baik sesuai dengan kurikulum pelajaran yang ada.

Pemimpin harus sanggup menyusun rencana yang sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Dalam hal ini perencanaan sangat penting. Perencanaan itu bukan hanya masalah kuantitas dan kualitas saja, tetapi faktor-faktor edukatifnya juga harus diperhatikan. Sangat penting untuk diperhatikan adalah sampai mana pengadaan dan penggunaan sarana prasarana itu nantinya dapat bermanfaat untuk kegiatan belajar mengajar. Kepentingan pendidikan tidak boleh dikorbankan untuk kepentingan penghematan biaya, karena kerugian yang dapat ditimbulkan dalam pembentukan anak dapat jauh lebih besar dari pada kerugian material dan finansial.

Banyak sarana prasarana pendidikan yang masih sangat memperhatikan, baik dari kualitasnya ataupun dari segi kuantitasnya. Lembaga pendidikan yang tidak memiliki sarana prasarana pendidikan yang baik dipastikan akan mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab setiap kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan sangat di butuhkan untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan penelitian Balitbang Depdiknas yang dilakukan pada Oktober 2003 menyisir sampel dan responden pada 56 Kabupaten atau Kota, yang mewakili wilayah Indonesia menemukan bahwa besarnya dana pendidikan di luar gaji pendidik yang semestinya disediakan oleh pemerintah sebesar 20 % dari APBN baru terpenuhi 6,4 %. Dana yang tersedia ini jauh di bawah kebutuhan minimal. Akibatnya, ketersediaan, ketercukupan, dan kondisi gedung, fasilitas, peralatan, perlengkapan, bahan belajar-mengajar, kesejahteraan pendidik berada di bawah standar (Ridwan. “ *Upaya Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*

Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK” Vedcmalang.Com, Di Akses Pada Tanggal 21 Juli 2014 Pukul 10:53).

Sampai saat ini 88,8 persen sekolah di Indonesia mulai SD hingga SMA atau SMK belum melewati mutu standar pelayanan minimal. Pada pendidikan dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratorium, buku-buku pelajaran dan pengayaan, serta buku referensi masih minim. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) baru 3,29% dari 146.904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71% kategori standar minimal dan 44,84% dibawah standar pendidikan minimal. pada jenjang SMP 28,41% dari 34.185, 44,45% berstandar minimal dan 26% tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi sarana prasarannya .

Dari hasil survai tersebut, kita dapat melihat masih banyak sekolah yang memiliki masalah sarana dan prasarana pendidikan. Tidak salah jika dari hasil survey *Political And Economic Risk Consultacy (PRC)* yang dilakukan pada Tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di ranking 12 setingkat dibawah Vietnam (Abdul Hadis, 2012: 1-2). Banyak hal yang menyebabkan beberapa sekolah mengalami masalah dengan sarana prasarana pendidikannya. Masalah tersebut bisa terjadi karena manajemen yang kurang baik. Dari lokasi sekolah yang letaknya sulit dijangkau oleh pemerintah sehingga menghambat bantuan yang dikirim pemerintah. Dana yang minim, kurang adanya perhatian dari anggota pendidikan yang ada di sekolah dalam segi

perawatan dan masih banyak lagi faktor lain yang membuat sekolah mengalami masalah dengan sarana prasarana pendidikannya.

Sebagai salah satu unsur yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dengan baik dan benar. Agar tercapainya tujuan pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa mencari solusi untuk mengadakan, merawat, dan meremajakan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang dipimpinya. Koordinasi dan membentuk Waka Sarana Prasarana yang baik dan tepat, serta menanamkan pemahaman terhadap bawahannya dan siswanya untuk selalu menjaga dan merawat sarana prasarana pendidikan akan membantu dalam proses manajemen sarana prasarana. Seperti kita tahu bahwa salah satu tugas pemimpin ataupun dalam hal ini kepala sekolah adalah mengelola administrasi, yang didalamnya menyangkut pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Rohmat, 2010: 71).

Setiap kepala sekolah memiliki cara tersendiri untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Meskipun dengan metode dan cara yang berbeda, tetapi tujuannya sama, yaitu untuk mendukung dan memajukan pendidikan di Indonesia. Untuk mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang ideal perlu kerja keras. Bukan hanya dari kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan, tetapi melibatkan seluruh anggota pendidikan. Baik kepala sekolah, guru, para staf, wali murid, masyarakat dan para siswa. Semua anggota pendidikan tersebut harus saling bahu membahu dan memiliki kesadaran untuk menjaga sarana prasarana pendidikan supaya dalam kondisi baik dan siap ketika akan digunakan. Pasal 46 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan pendanaan pendidikan menjadi tanggung

jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Pendanaan ini yang nantinya bisa untuk pembiayaan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan (Jamal Ma'mur Asmani, 2012: 231). Secara pasti dengan didukung sarana prasarana pendidikan yang memadai dan berkualitas, suatu lembaga pendidikan sekolah akan bisa memberikan pendidikan secara maksimal dan murid yang ada bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman dan baik.

Dari penjelasan di atas sudah jelas betapa pentingnya sarana prasarana pendidikan pada suatu lembaga sekolah. Terlebih lagi dalam sekolah kejuruan. Seperti kita tahu bahwa sekolah kejuruan adalah sekolah yang lebih didominasi oleh praktek, baik itu praktek mesin, praktek manajemen kantor, praktek komputer, praktek memasak, praktek tata busana dan praktek-praktek lain. Kegiatan pembelajaran praktek sangat erat kaitanya dengan sarana prasarana pendidikan. Selain guru sebagai pembimbing, sarana prasarana pendidikan untuk menunjang dan sebagai alat dan tempat untuk proses pembelajaran. Tanpa adanya sarana prasarana pendidikan yang memadai, SMK akan sulit untuk menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Tentu akan berpengaruh terhadap kecerdasan akademik siswa. Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk meneliti sarana prasarana pendidikan pada SMK. Sebab SMK merupakan jenjang tingkat pendidikan yang sangat membutuhkan sarana prasarana pendidikan dengan manajemen yang baik untuk proses pembelajarannya.

Melihat perkembangan yang cukup baik dan visi dari SMK Negeri 1 Purwokerto yang sangat *progresif*, serta melihat prestasi yang didapat oleh siswanya, penulis akan meneliti sarana prasarana pendidikan di SMK 1

Purwokerto. Dengan penelitian ini penulis berharap bisa mengetahui kondisi sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto.

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen sarana dan prasarana

a. Manajemen

Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat. 2010).

Menurut *Hasibuan*, manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Stoner*, seperti yang dikutip Fachruddin mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Gordon (1976) dalam *Bafadal* (2004:39), menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan adalah hasil dari penerapan suatu sistem nilai. Pengelolaan meliputi teknologi pembelajaran melalui perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan supervisi (Deni Darmawan, 2011: 126).

Jadi manajemen pengelolaan adalah suatu kesatuan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan untuk tercapainya tujuan.

b. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Adapun, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2003:2).

2. SMK Negeri 1 Purwokerto

Adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di purwokerto. Perkembangan SMK ini dari tahun ke tahun terlihat mengalami peningkatan.

Terlihat dari sedang dibangunnya ruang kelas baru dan rencana untuk memperluas tempat ibadah masjid. Prestasi akademiknya juga baik, terlihat banyaknya Piala dan Penghargaan yang diperoleh siswa dari berbagai lomba.

Terletak di jalan Dr. Soeprapno No. 29 Purwokerto, Kelurahan Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur, Kota Purwokerto. Merupakan SMK favorit yang ada di kota Purwokerto dengan visi menjadi sekolah yang bertaraf Internasional.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti menemukan dan membuat rumusan masalah

1. *Bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK 1 Purwokerto?*
2. *Bagaimana kondisi sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto?*

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK 1 Purwokerto, apakah sudah baik apa belum, baik dari teori maupun prakteknya.
- b. Untuk mengetahui kondisi sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dapat di ambil adalah:

- a. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan bagaimana mengelola sarana dan prasarana pendidikan yang baik terutama di SMK 1 Purwokerto. Serta semoga bisa menjadi masukan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.

b. Secara praktis

Yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan mengenai sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
2. Menambah wacana dan ilmu mengenai penelitian sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
3. Untuk menambah kajian pustaka bagi STAIN Purwokerto khususnya Jurusan Tarbiyah Prodi Kependidikan Islam yang sekarang menjadi Manajemen Pendidikan Islam. Dan untuk masyarakat pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih detail terhadap masalah yang penulis angkat, maka perlu adanya telaah pustaka yang akan membantu penulis dalam membandingkan antara kajian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Hal ini sangat penting untuk membuktikan penelitian yang penulis buat ini dibuat sendiri dan belum pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

Adapun kajian itu antara lain yang di lakukan oleh Almubarokah (2005) yang berjudul pengembangan pusat sumber belajar di MAN 2 Brebes. Di sini penulis lebih menekankan terhadap pengembangan perpustakaan dan laboratorium IPA.

Selanjutnya skripsi dari Slamet Siamsian (2013) yang berjudul manajemen perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Riyagusholihin Purwareja Klampok. Dalam skripsi ini juga membahas bagaimana cara mengembangkan

perpustakaan sekolah dengan melibatkan peran kepala sekolah. Difokuskan terhadap perkembangan perpustakaan.

Dari dua contoh kajian pustaka di atas dapat dijadikan bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini membahas manajemen sarana prasarana dan kondisi sarana prasarana di SMK Negeri 1 Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu penulis membagi skripsi ini menjadi V bab, yang terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut adalah sistematika penulisannya.

BAB I.

Berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II.

Berisikan penjelasan teoritis mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrument bagi perolehan data dan menganalisis data dari lapangan. Jadi pada bab ini berisikan pengertian manajemen, pengertian sarana prasarana pendidikan, pengertian manajemen sarana prasarana pendidikan, jenis-jenis sarana dan prasarana pendidikan, fungsi, dan bahan sarana prasarana pendidikan dalam cangkup ilmu manajemen.

BAB III.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV.

Berisi pembahasan hasil penelitian, penyajian dan pembahasan data yang telah diperoleh. Meliputi proses manajemen sarana prasarana pendidikan yang terdiri dari pengadaan, pengelolaan, pemakaian, inventarisasi, penghapusan dan kondisi sarana prasarana pendidikan di SMK 1 Purwokerto dan kondisi sarana prasarana pendidikan SMK Negeri 1 Purwokerto.

BAB V.

Penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Mohammad Ali. 1992. Strategi penelitian pendidikan. Bandung: Angkasa
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Deni Darmawan, S.Pd.,M.Si. 2011. *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : PT Refika Aditama
- Nurmadiyah 2012 “permasalahan pendidikan tentang sarana” [http:// Nurmadiyah.blogspot. Com](http://Nurmadiyah.blogspot.Com), di akses pada tanggal 21 juli 2014 pukul 10:55 WIB).
- Ridwan. “ upaya pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah menengah kejuruan smk” vedcmalang.com, di akses pada tanggal 21 juli 2014 pukul 10:53
- Amin Widjaja Tunggal, Ak. MBA. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akdon. 2011. *Strategic Management*. Bandung: Alfabeta
- Winardi. 2006. *Asas-Asas Menejemen*. Bandung: P.T. Bandung
- Ibrahim Bafadal. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto.2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: P.T. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data-data penelitian yang telah penulis uraikan, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto secara menyeluruh sudah baik, baik secara teori maupun prakteknya. Hal tersebut melihat SMK Negeri 1 Purwokerto dalam praktek manajemen menerapkan proses dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dalam kegiatan manajemennya. Baik itu dalam perencanaan sampai penghapusan. Waka Sarana Prasarana pendidikan selalu melaksanakan tugas sesuai dengan buku pedoman yang disebut *Standard Operating Procedure* SMK Negeri 1 Purwokerto sebagai standar dalam prosedur operasional sehingga tidak melenceng dari tugasnya. Kondisi sarana prasarana SMK Negeri 1 Purwokerto juga sangat baik dan terawat. Kegiatan manajemen sarana prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, inventaris, perawatan, kehilangan, peminjaman, dana dan penghapusan sudah menggunakan fungsi manajemen serta dilakukan sesuai dengan pedoman dan aturan yang berlaku seperti terlihat berikut ini:

1. Perencanaan

Perencanaan pertama-tama pihak sekolah menentukan apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang harus dipenuhi atau diganti. Lalu menyesuaikan dengan dana yang ada. Penentuan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan para guru, siswa dan karyawan sebagai

pihak yang memberi masukan dan saran. Kemudian mencari pemasok barang. Pemasok barang di seleksi dan di teliti terlebih dahulu. Apakah sudah sesuai dengan standart yang dibutuhkan apa belum. Lalu mencari atau menentukan dana yang akan dipakai untuk pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan. Setelah mendapatkan kepastian mengenai dana dan kebutuhan sarana dan prasarana yang perlu untuk dibeli, pihak sekolah selanjutnya merencanakan siapa saja anggota pendidikan yang akan dilibatkan. Pembuatan panitia pembelian. Perencanaan ini memiliki batas waktu dalam kegiatannya, baik itu perencanaannya, pengadaannya, dan inventarisasinya. Dengan adanya manajemen waktu, pengadaan perlengkapan pendidikan tidak akan mulur dan akan lebih efektif, serta tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

2. Pengadaan

Tanggung jawab dalam pengelolaan, pengadaan dan pemberdayaan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto secara teknis terletak pada WKS 3, Penanggung Jawab Laboratorium dan KTU. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto selalu melihat pada analisis kebutuhan dengan melibatkan guru, murid dan karyawan sebagai pihak yang ikut memberi masukan. Sebagai pihak yang setiap hari melihat dan memakai sarana dan prasarana pendidikan, guru, murid dan karyawan sangat membantu dalam memberikan saran dan masukan mengenai sarana dan prasarana pendidikannya. Berbeda dengan pengadaan gedung

yang dilakukan setahun sekali, perlengkapan pendidikan diadakan secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan (Wawancara Dengan Drs. Slamet Rohadi, M.Pd. Pada Tanggal 13 November 2014).

3. Inventaris

Proses inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto meliputi sekolah menerima barang baru, barang tersebut kemudian dicatat. Setelah diperiksa dan dicatat, barang tersebut oleh sekolah di pilih mana yang akan diinventaris dan mana barang yang tidak diinventaris dan dicatat. Kemudian KTU menginventarisasi prasarana pendidikan dalam buku rekapi-tulasi inventaris prasarana dan menyusun Laporan Tahunan. KTU membuat dan memberikan label pada setiap prasarana pendidikan yang tidak habis pakai. Seperti meja, kursi, loker, buku dan sebagainya. Penomoran sarana dan prasarana tidak habis pakai diatur dalam penomoran prasarana, menyesuaikan dengan aturan pemerintah Kabupaten Banyumas. Penomoran buku-buku penunjang pembelajaran diatur menurut prosedur yang berlaku (Sumber Dari *Standard Operating Procedure* SMK Negeri 1 Purwokerto).

4. Penghapusan

Di SMK Negeri 1 Purwokerto penghapusan dilakukan pada perlengkapan yang rusak berat dan tidak dapat dipakai, sekalipun bisa diperbaiki biayanya sangat mahal, barang yang sudah tidak sesuai dengan kurikulum juga akan dihapuskan dan barang yang jumlahnya melebihi kebutuhan (Sumber Dari *Standard Operating Procedure* SMK Negeri 1

Purwokerto). Kualifikasi barang yang dihapuskan sesuai dengan teori yang ditulis oleh Ibrahim Bafadal (2003: 62).

Proses penghapusan di SMK Negeri 1 Purwokerto pertama-tama setelah melihat ada perlengkapan sekolah yang masuk ke dalam kategori barang yang wajib dihapus akan dicatat baik itu jumlah, jenis dan tahun pembuatan. Setelah di catat, barang tersebut disimpan dalam gudang. Lalu mengusulkan ke Dinas Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD), setelah SK keluar penghapusan bisa dilaksanakan dengan cara dilelang.

5. Pengecekan, perawatan dan perbaikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada harus selalu di rawat. Hal tersebut supaya ketika akan digunakan dalam kondisi siap pakai. Oleh karena itu untuk menjamin agar prasarana pendidikan dapat digunakan dengan baik, WKS 3 melakukan pengecekan, perawatan secara berkala dan mengadakan perbaikan prasarana selain yang ada di laboratorium atau tempat parkir atau mencatat dalam buku pengecekan, buku perawatan dan buku perbaikan (Sumber Dari *Standard Operating Procedure* SMK Negeri 1 Purwokerto).

6. Kehilangan

SMK Negeri 1 Purwokerto memiliki penanganan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang hilang. Jika terjadi kehilangan prasarana, maka unit kerja yang bersangkutan melapor kepada KTU dengan mengisi formulir laporan kehilangan prasarana. KTU memastikan bahwa adanya

kehilangan tersebut telah diupayakan penanganannya, kemudian melaporakn kehilangan prasarana kepada KS. Prasarana yang hilang dicatat dalam buku kehilangan prasarana (Sumber Dari *Standard Operating Procedure* SMK Negeri 1 Purwokerto).

7. Peminjaman

Peminjaman prasarana oleh kepanitiaan sekolah atau keluar lingkup sekolah diatur dalam peminjaman prasarana. Proses peminjaman harus sesuai dengan aturan yang diterapkan di SMK Negeri 1 Purwokero. Peminjaman internal sekolah berbeda aturannya dengan peminjaman luar lingkup sekolah. Untuk peminjaman dari atau untuk pihak luar dilakukan dengan aturan yang lebih ketat. Sebab barang yang keluar resiko rusak dan hilang lebih besar. Apa bila tanpa aturan yang jelas dan ketat, penjagaan terhadap barang yang dipinjam atau meminjam akan sulit.

8. Dana

SMK Negeri 1 Purwokerto mendapatkan dana oprasional sarana dan prasarana pendidikan dari dari tiga sumber, yaitu dari komite sekolah atau iuran bulanan sekolah, dari dana BOS dan dana bantuan dari APBD dan APBN (Wawancara Dengan Bpk. Drs. Slamet Rohadi, M. Pd. Pada Tanggal 13 November 2014).

Meskipun dalam prakteknya penulis masih menemukan kekurangan. Kekurangan tersebut meliputi koordinasi yang kurang sedikit antara WKS 3 dengan petugas lain yang bertanggung jawab terhadap sarana prasarana, kebersihan, penataan ruangan, dan perawatan sarana elektronik yang masih perlu

untuk diperbaiki lagi. Akan tetapi saat ini dengan prestasi dan sarana prasarana yang lengkap, SMK Negeri 1 Purwokerto menjadi sekolah kejuruan pilihan yang ada di Purwokerto. Serta proses manajemen sarana prasarana sedikit berbeda dengan teori Ibrahim Bafadal dalam bukunya “ *Manajemen Perlengkapan Sekolah*” akan tetapi secara keseluruhan sudah baik dan point dalam proses manajemen memiliki standart aturan tersendiri

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sarana dan prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Purwokerto, penulis memberikan saran-saran kepada pihak lembaga, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah, terkait Dengan adanya rencana pembangunan masjid, hendaknya pihak sekolah dapat memberikan dorongan dan dukungan agar masjid dapat segera direalisasikan
2. Bagi guru atau petugas yang terkait sebaiknya lebih disiplin lagi dalam menjaga perlengkapan pendidikan. Guru harus tegas terhadap murid yang melakukan pelanggaran terkait dengan sarana prasarana pendidikan
3. Bagi Waka Sarana Prasarana sekolah, KTU komunikasi dan koordinasi antara tiap pihak yang bertanggung jawab terhadap sarana prasarana lebih ditingkatkan lagi.
4. Bagi murid, pemahaman terhadap perawatan sarana prasarana pendidikan lebih ditingkatkan.
5. Untuk semua pihak yang menjalankan manajemen sarana prasarana sekolah di SMK Negeri 1 Purwokerto supaya manajemen waktu yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan kondisi sehingga petugas yang berwenang dalam pengadaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan tidak merasa terbebani dan tergesa-gesa dengan waktu yang sempit.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur dan ucap syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan, dengan demikian dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari bahasa maupun lainnya. Oleh sebab itu penulis selalu membuka hati untuk menerima saran-saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya pada kita semua. Amin.

IAIN PURWOKERTO